

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK PADA POKOK PEMBAHASAN SEGITIGA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 TOMBATU

Therezia I. Oroh ⁽¹⁾, Anekke Pesik ⁽²⁾, Nicky K. Tumulun ⁽³⁾

Universitas Negeri Manado, Kota Manado
Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Manado, kota Manado
e-mail: orohtherezia2@gmail.com (1), anekkepesik@unima.ac.id(2)
nickytumalun@unima.ac.id(3)

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the implementation of the Pair Check model on student learning outcomes in the Triangle material. This research is a research that uses Posttest-Only Control Group Design. The subjects in this study were class VII B as an experimental class consisting of 20 students and class VII C as a control class consisting of 20 students at SMP Negeri Tombatu in the academic year 2021/2022 who were randomly selected. The data obtained are posttest results in the experimental class and control class, with the average learning outcomes in the experimental class $\bar{x}_E=77.35$ and the average learning outcomes in the control class $\bar{x}_K=48.2$. Testing the data after using the significance level $= 0.05$ obtained $t_{\text{count}} = 7.48029 > t_{\text{table}} = 1.68595$ and concluded H_0 is rejected. The conclusion of this study is the average learning outcomes of students who learn to use the Pair Check model on the triangle meter is higher than the learning outcomes of students who learn to use the Direct Instruction learning model.

Keywords: Pair Check, learning outcomes, triangle

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan model Pair Check terhadap hasil belajar siswa pada materi Segitiga. Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain Posttest-Only Control Grup Design. Subjek penelitian ini adalah kelas VII B kelas eksperimen, dan kelas VII C kelas kontrol di SMP Negeri Tombatu tahun ajaran 2021/2022 yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh merupakan hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata hasil belajar $\bar{x}_E=77.35$ untuk kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar $\bar{x}_K=48.2$ untuk kelas kontrol. Pengujian data setelah menggunakan taraf nyata $\alpha=0.05$ diperoleh $t_{\text{hitung}}=7.48029 > t_{\text{tabel}}=1.68595$ dan disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model Pair Check pada materi segitiga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Direct Instruction.

Kata kunci : Pair Check, hasil belajar, segitiga.

Pendahuluan

Pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi lebih baik, sehingga komunikasi yang efektif diperlukan.

Komunikasi yang efektif berarti mampu terlibat dalam pembelajaran komunikasi yang cukup dapat mencapai tujuan tersebut. Proses pembelajaran efektif bila terjadi

komunikasi dan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru dapat merancang model pembelajaran agar siswa bisa belajar secara optimal. Sebagai pendidik guru mempunyai tugas utama mengajar dan melatih siswa agar semua siswa dapat menguasai ilmu dan teknik yang diajarkan. Di lingkungan pendidikan, proses pembelajaran efektif ketika komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa terjalin secara intens. Seorang pendidik dapat merancang model pembelajaran untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa. Dalam komunikasi terjadinya interaksi berupa pertukaran pesan yang merupakan bahan pembelajaran. Dalam pembelajaran, seorang pendidik digunakan sebagai pemimpin pembelajaran dan siswa sebagai komunikator, dengan tugas dan peran sebagai pembelajar. (Inah, 2015). Menurut Lestari (Lestari, 2015) hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar individu. Hasil belajar mengacu pada perubahan terhadap peserta didik. Bentuk-bentuk perubahan yang dihasilkan dari belajar adalah berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti dengan seorang guru di SMP Negeri 1 Tombatu, diperoleh informasi bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan penyelesaian-penyelesaian soal materi segitiga dalam hal ini menghitung keliling, luas segitiga serta menentukan besar sudut. Bahkan selama 2 pembelajaran berlangsung peserta didik juga kurang berinteraksi dengan guru. Hal ini mungkin karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pembelajaran secara langsung, dalam hal ini pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada guru itu sendiri. Guru masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi selama proses pembelajaran kemudian memberikan soal kepada siswa. Oleh karena itu dapat diasumsikan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik untuk siswa

yang membuat mereka merasa jenuh dan menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya hasil belajar materi segitiga siswa masih dikatakan rendah yaitu 65 atau masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmy Fadila Irman (2021) dengan judul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pembelajaran matematiks kelas IV Sekolah Dasar” dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Muqaddimatul Jannah, Ibnu Hadjar dan Bakri M (2021) dengan judul “ Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Pair Check untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi fugsi kuadrat di kelas X IPA 4 SMA Negeri 7 Palu”. dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang telah saya lakukan yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check pada pokok pembahasan segitiga di kelas VII SMP Negeri 1 Tombatu” terdapat persamaan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan terdapat perbedaan pada penelitian yang terdahulu di atas dengan penelitian saya yaitu pada materi dan pada lokasi penelitian.

Salah satu model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe pair check. Menurut Wicaksono (Wicaksono, 2020) Pembelajaran kooperatif adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan Model Pair Check menurut Sulistyorini (Sulistyorini, 2016) adalah model pembelajaran kelompok untuk dua orang atau berpasangan. Model ini merupakan pembelajaran kolaboratif yang membutuhkan inisiatif siswa dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu metode ini melatih keterampilan, tanggung jawab sosial

kerjasama dan evaluasi siswa. Pada model pembelajaran kooperatif tipe pair check ini siswa dibagi menjadi beberapa tim yang masing-masing tim terdiri dari empat siswa, tim yang terdiri dari empat siswa dibagi menjadi dua pasang yang bertindak sebagai pelatih dan partner. Kelebihan dari pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe pair check adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kerja sama antar siswa; (2) bimbingan sebaya (peer tutoring); (3) untuk memperdalam pemahaman konsep siswa; (4) mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik (Widiani, 2021).

Berdasarkan uraian dan penelitian yang terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Pair Check yang menggunakan pembelajaran berkelompok (berpasangan). ini membutuhkan kemandirian dan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan, dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kepekaan sosial, kolaborasi, dan keterampilan penyampaian. berdasarkan ulasan diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check pada pokok pembahasan segitiga di kelas VII dengan tempat penelitian akan dilakukan di SMP Negeri 1 Tombatu”.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Tombatu pada tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari empat kelas. Sampel acak untuk penelitian ini adalah kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa yang ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe pair check lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung pada topik

segitiga. Penelitian ini menggunakan rancangan Posttest Only control grup design (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel perlakuan dan respon. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes tertulis deskriptif dengan soal essay sebagai tes akhir. Metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan ujian akhir berupa ujian tertulis di akhir kelas. Teknik analisis data menggunakan uji-t, dan dilakukan pre-test sebelum melakukan uji-t yaitu uji normalitas menggunakan liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji statistik F-test.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes akhir pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas VIIB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 siswa, dan VIIC sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20 siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tombatu pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. dalam penelitian ini mengumpulkan data hasil belajar siswa tentang materi segitiga yang diperoleh dari nilai tes akhir.

Analisis data dari hasil post-test (ujian akhir) untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Data

No	Statistik	Post-Test (Tes Akhir)	
		Eksperimen	Kontrol
1	Jumlah	1547	964
2	Rata-Rata	77.35	48.2
3	Nilai Maksimum	95	75
4	Nilai Minimum	60	35
5	Varians	147.6078947	156.1684211
6	Standar Deviasi	12.14939895	12.49673642

Dari tabel di atas kita dapat menganalisis bahwa kelas eksperimen memiliki skor maksimum 95 poin, nilai

tengah 81 poin dan nilai minimum 60 poin. Sedangkan pada kelas kontrol nilai maksimum yaitu 75 poin, nilai tengah 44 poin dan nilai minimum 35 poin. Sebelum menguji hipotesis digunakan uji-t. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kontrol menggunakan Microsoft Office Excel diperoleh

$L_{hitung}=0.145295022 < L_{tabel}=0.190$, yang menerima H_0 . Dengan demikian data dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada uji normalitas kelas kontrol diperoleh $L_{hitung}=0.161294998 < L_{tabel}=0.190$, yang menerima H_0 diterima. Akibatnya data dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal. hal yang sama juga berlaku untuk uji homogenitas menggunakan uji statistik F Berdasarkan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $F_{hitung}=1.05799 < F_{tabel}=2.5265$ (terlampir) maka terima H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$. H_0 adalah kedua varians (ragam) sama dan H_1 adalah kedua varians (ragam) tidak sama ($\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$). Oleh karena itu, dapat diasumsikan varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. setelah uji normalitas dan homogenitas dilakukan, kita dapat melanjutkan dengan uji perbedaan statistik 2 rata-rata (uji-t) boleh dilanjutkan. dari uji-t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Dengan statistik uji:

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

(Lolombulan, 2017, p. 168)

Berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung}=7,48029 > t_{tabel}=1.68595$ dengan $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$, maka

tolak H_0 . Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pair check lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe pair check mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya (pasangan masing-masing) untuk mempelajari bersama materi yang sudah diberikan. Keaktifan siswa lebih terlihat pada saat guru memberikan soal pada masing-masing pasangan untuk dikerjakan dimana satu pasangan yang berperan sebagai partner dan pelatih. Keterlibatan siswa terlihat aktif dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran.

Dengan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ pada topik segitiga dengan kelas eksperimen dalam model pembelajaran pair check di SMP Negeri 1 Tombatu tahun pelajaran 2021/2022 kelas VII B, menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa, yaitu rata-rata skor belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 77,35. Lebih tinggi dari rata-rata skor belajar siswa pada kelas kontrol yaitu 48,2. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar materi segitiga yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran pair check lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe pair check pada pokok pembahasan Segitiga di kelas VII SMP Negeri 1 Tombatu”. Disimpulkan bahwa model pembelajaran pair check dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas VII SMP Negeri 1 Tombatu. Hal ini dikarenakan model pembelajaran pair check memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif, berpartisipasi lebih aktif, dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi individu mereka.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian pustaka pengujian hipotesis serta dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tombatu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran pair check pada pokok bahasan segitiga lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.

Saran

1. Bagi siswa agar supaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, serta siswa bisa lebih termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bisa menerapkan model pembelajaran pair check dalam pembelajaran matematika, dan bisa membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran semakin menyenangkan.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat lebih meningkatkan manfaat dalam menggunakan model pembelajaran pair check.

Daftar Pustaka

Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *AL-Ta'dib*, 8(2), 154-153.

Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 118.

Lolombulan, J. H. (2017). *Statistika*. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Kualitatif, DAN R&D*. ALFABETA.

Sulistyorini, D. E. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Membangun Keterampilan Bertanyan Produktif Siswa. *Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 25 (1), 3-4.

Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaat Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8 (2), 237.

Widiani, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Of Education Action Research*, 5(6), 281-282.